

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kecamatan Lahei**

Lahei adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, Indonesia. Ibu kota kecamatan ada di Lahei II, jarak antara ibu kota kecamatan dengan ibu kota kabupaten kurang lebih 17 km. Kecamatan Lahei beribu kota di kelurahan Lahei II yang sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teweh Tengah, Teweh Baru, dan teweh Timur, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lahei Barat dan Kabupaten Murung Raya.

Luas wilayah Kecamatan Lahei lebih kurang 1.618,48 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 13 desa/kelurahan yaitu : Kelurahan Lahei II, Kelurahan Lahei I, Desa Mukut, Desa Ipu, Desa Juju Baru, Desa Muara Bakah, Desa Muara Inu, Desa Bengahon, Desa Rahaden, Desa Muara Pari, Desa Karendan, Desa Haragandang dan Desa Hurung Enep. Jumlah penduduk Kecamatan Lahei pada tahun 2022 sebanyak 14.444 jiwa.

##### **2. Keadaan Desa**

Kelurahan Lahei I adalah bagian dari Kecamatan Lahei dengan luas wilayah 113,15 Km<sup>2</sup>, sedangkan jumlah penduduk 1.555 jiwa dengan kepadatan penduduk yaitu 14/Km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah dan sebaran penduduk pemerintah Kelurahan didukung dengan keberadaan Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 5.

Jarak tempuh dari kelurahan Lahei I ke kantor Kecamatan Lahei sekitar 3 Km, jarak tempuh ke ibukota Kabupaten Barito Utara sekitar 17 Km menyebrangi sungai Barito menggunakan feri, jarak tempuh ke kantor Gubernur Kalimantan Tengah sekitar 451,1 Km yang semuanya dapat ditempuh dengan kendaraan. Sumber mata pencaharian penduduk Kelurahan Lahei I sebagian besar adalah petani karet atau penyadap karet, sebagian kecil yaitu nelayan, berkebun, peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, pedagang dan pengusaha.

a. Letak Geografis Kelurahan Lahei I

Batasan Desa

Sebelah Utara : Kelurahan Lahei II, Kecamatan Lahei

Sebelah Selatan : Desa Malawaken, Kecamatan Teweh Tengah

Sebelah Timur : Desa Hurung Enep, Kecamatan Lahei

Sebelah Barat : Desa Ipu, Kecamatan Lahei

b. Jumlah Penduduk Kelurahan Lahei I

Jumlah Laki-laki (orang) : 820 orang

Jumlah Perempuan (orang) : 735 orang

Jumlah Total (orang) : 1.555 orang

Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM<sup>2</sup>) : 14 jiwa/Km<sup>2</sup>

c. Tempat Ibadah Kelurahan Lahei I

1) Masjid Jamiatul Ibadah

2) Langgar Raudatul Jannah

3) 2 Buah Gereja

4) 1 Balai Basarah

d. Sekolah dan Sarana Kesehatan

- 1) SDN 1 Lahei I
- 2) SDN 2 Lahei 1
- 3) TK Amanah Lahei I
- 4) 1 buah Puskesmas

**3. Penyajian Data**

**1. Pendidikan Akidah orang tua *single parent* terhadap anak di Kelurahan Lahei I**

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akidah pada keluarga *single parent* akibat perceraian di Kelurahan Lahei I, maka peneliti menyajikan data tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya. Data yang dikemukakan oleh peneliti ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis deskripsikan melalui penjelasan deskriptif kualitatif tentang bagaimana pendidikan Akidah pada keluarga *single parent* di Kelurahan Lahei I Kabupaten Barito Utara.

**a. Keluarga A**

**1) Tujuan pendidikan akidah**

Ibu A biasa dipanggil dengan nama Y, Ibu A adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 33 tahun, Ibu A bekerja sebagai penyadap karet, pendidikan terakhir ibu A adalah D3, Ibu A baru menikah satu kali dan pernikahan Ibu A memperoleh 1 orang anak perempuan yang berumur 6 tahun, dan Ibu A baru bercerai kurang dari 1 tahun. Ibu A saat ini tinggal bersama orang tuanya dan juga

anaknyanya di Kelurahan Lahei I jalan Karang Paci RT 04, anak ibu A saat ini masih bersekolah dan duduk dibangku TK, dalam menghidupi anaknya sehari-hari ibu A bekerja sebagai penyadap karet.

Tujuan ibu A mengajarkan kepada anaknya pendidikan akidah supaya untuk mengetahui bagaimana sebagai seorang hamba harus taat kepada Allah SWT yang telah menciptakan, memberikan kehidupan, memelihara dan memberikan rezeki. Ibu A juga menjelaskan kepada anaknya bahwa Allah lah yang memiliki kuasa atas kehidupan ini, sehingga kita sebagai manusia juga harus memiliki akidah yang kuat.

“Kalau mengenai akidah, saya selalu menhajarkan kepada anak saya tentang rukun iman dan rukun islam. Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malikat-malaikat Allah, beriman kepada Rasul, Beriman Kepada Kitab-kitab Allah, beriman kepada hari kiamat dan beriman kapada qada dan qadar.”<sup>41</sup>

## **2) Bentuk dan cara pendidikan akidah**

Adapun pendidikan akidah yang diberikan oleh ibu A kepada anaknya mencakup kewajiban kepada Allah SWT, yaitu : menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, mengharapakan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, dan kewajiban kepada sesama manusia.

Dalam memberikan pendidikan akidah, sebagai seorang muslim ibu A dan anaknya selalu melaksanakan sholat fardhu lima waktu, puasa wajib dibulan Ramadhan dan juga membaca Al-Qur'an. Ibu A juga cukup mengetahui tentang dasar pendidikan akidah untuk anak dan memang sangat penting untuk diterapkan kepada anak. Oleh karena itu, dengan usia anak ibu A yang masih berusia 6 tahun

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Y, pada 21 Februari 2023, pukul 11:20 WIB.

maka ibu A memberikan pendidikan seperti menyekolahkan dan juga memberikan pendidikan agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) agar selain mendapatkan pendidikan di rumah, anak juga mendapatkan pendidikan akidah dari sekolahnya.

Jika memasuki bulan ramadhan, anak ibu A juga melakukan puasa dibulan ramadhan walaupun tidak bisa full satu bulan penuh namun kata ibu A setidaknya anak ibu A bisa belajar berpuasa dibulan ramadhan agar terbiasa hingga dia besar nanti, dan ibu A juga tidak terlalu memaksakan karena menurut ibu A usia anaknya juga masih kecil, untuk membaca Al-Qur'an atau mengaji anak ibu A juga sudah bisa membaca Iqro sesuai dengan usianya. Setiap hari anak ibu A pasti mengaji di sekolahnya atau biasa disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an.

“Dalam mendidik anak saya, saya berusaha sebisa mungkin untuk membagi waktu diselakesibukan saya seperti mengajarkan anak saya untuk sholat lima waktu, saya juga menjelaskan kenapa kita selaku umat muslim wajib melaksanakan sholat karena itu merupakan kewajiban setiap umat muslim, selesai sholat magrib biasanya saya selalu mengajak anak saya untuk mengaji sembari memfasihkan bacaannya karena anak saya setiap hari sekita pukul 14.00 WIB mengaji di langgar dan sholat ashar berjamaah. Kalau bulan Ramadhan saya selalu mengajarkan anak saya untuk berpuasa sesuai dengan perintah Allah SWT, walaupun anak saya tidak bisa berpuasa satu bulan full karena terkadang katanya tidak ingin puasa dan saya juga tidak memaksakan karena menurut saya dia masih kecil juga, yang penting dia mau belajar.”<sup>42</sup>

Menurut ibu A pendidikan akidah sebaiknya diberikan sejak dini, dan ibu A mulai memberikan pendidikan akidah pada anaknya sejak anaknya berumur sekitar 4 tahun, dengan mengajarkan hal-hal kecil seperti yang telah Islam ajarkan, dan ibu A juga memberikan pengenalan pendidikan akidah seperti

---

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Y, pada 21 Februari 2023, pukul 11:20 WIB.

mengenal Allah SWT yang telah menciptakan, mengenal Rasul Allah, mengenal kitab-kitab dan juga mengenal malaikat-malaikat Allah.

### **3) Proses pendidikan akidah**

Dalam hal mengawasi sikap dan tingkah laku anak, ibu A cukup memiliki waktu yang banyak di rumah untuk berkumpul dengan anak di rumah, sehingga ibu A dapat memaksimalkan memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak ibu A. Ibu A memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anaknya seperti membaca basmallah atau hamdalah ketika ingin melakukan sesuatu atau setelah melakukan sesuatu.

Ibu A memberikan bimbingan dan nasehat kepada anaknya bahwa dalam menjalankan perintah Allah SWT harus ikhlas dan selalu berbuat baik dengan siapapun baik sikap ataupun tutur kata.

“Biasanya sehari-hari saat waktu luang, saya selalu mengajak anak saya berbicara seperti biasa namun juga sembari mengajari dia kebiasaan-kebiasaan baik yang biasanya dilakukan sehari-hari, sehingga dia bisa terbiasa melakukannya, contohnya itu seperti mengucapkan salam saat masuk rumah maupun saat dia keluar rumah terlebih pada saat dia pergi sekolah selalu bersalaman dan mengucapkan salam, dan juga saya juga mengajarkan dia adab-adab makan dan minum seperti membaca doa sebelum makan, membiasakan makan dan minum menggunakan tangan kanan. Tidak lupa juga selalu saya biasakan dia membaca doa tidur terlebih dulu sebelum tidur malam”.<sup>43</sup>

Mengenai waktu untuk memberikan pendidikan akidah kepada anaknya ibu A tidak memiliki waktu yang khusus akan tetapi, setiap ada kesempatan ibu A akan memberikan pendidikan akidah maupun memberikan nasehat ataupun arahan. Ibu A juga mengatakan bahwa lingkungan ibu A juga mendukung dalam perkembangan akidah. Kendala ibu A dalam memberikan pendidikan akidah

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Y, pada 21 Februari 2023, pukul 11:20 WIB.

kepada anak yaitu seperti kendala dalam anak memahami pendidikan yang diberikan oleh ibu A dikarenakan usia anak ibu A yang bisa dikatakan masih kecil, sehingga memerlukan kesabaran lebih dan juga kalimat yang lebih sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti sesuai dengan usia anak tersebut. Terkadang Ibu A juga juga mengajak anaknya sambil bermain untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama.

## **b. Keluarga B**

### **1) Tujuan pendidikan akidah**

Ibu B sering dipanggil dengan nama L, saat ini ibu B berumur 38 tahun, pekerjaan ibu B adalah ibu B memiliki toko kecil-kecilan di rumahnya atau warung sembako tepatnya di jalan Karang Paci RT 03, kelurahan Lahei I. Pendidikan terakhir ibu B adalah SD. Ibu B menikah dengan suaminya pada tahun 2009 dan berpisah pada tahun 2013, dari pernikahannya ibu B dikaruniai satu orang anak laki-laki yang saat ini sudah berumur 12 tahun dan saat ini duduk dibangku kelas VII SMP.

Ibu B sekarang tinggal bersama anaknya dan juga saudara perempuan Ibu B yang saat ini sudah menikah juga, setelah berpisah dari suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ibu B memiliki warung kecil-kecilan di dalam rumahnya, selain itu keseharian ibu B adalah mengurus anaknya dan juga menjaga warung kecil-kecilannya itu. Kata Ibu B Alhamdulillah penghasilan dari warung kecil-kecilannya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu B dan anaknya.

Ibu B mengajarkan pendidikan akidah kepada Allah SWT supaya anaknya mengetahui bagaimana seorang hamba harus memiliki keyakinan dan berakhlak kepada Tuhan yang sudah menciptakannya yaitu Allah SWT. Ibu B juga menjelaskan dengan bahasa yang kiranya mudah dipahami oleh anaknya bahwa Allah lah yang mempunyai kuasa atas hidup kita, seperti halnya menciptakan, menghidupkan, memelihara dan memberikan rezeki.

Ibu B juga tak lupa mengajarkan kepada anaknya bagaimana cara bersikap kepada sesama manusia, terlebih kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya, sehingga dapat membentuk karakter anak yang sopan, tidak sombong dan berakhlak kepada sesamanya dalam bertutur kata maupun dalam bersikap.

“Saya selalu mengingatkan anak saya agar selalu bersikap baik dan bertutur kata yang baik sesuai dengan yang biasanya saya contohkan sehari-hari bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti menggunakan kata “pian” “ulun” agar lebih sopan, dan tidak lupa saya mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada teman sebayanya, dengan cara berteman baik dan akur dan tidak nakal atau jahil kepada teman sekolah. Saya juga mengingatkan anak agar tidak terpengaruh bahasa-bahasa yang tidak baik dari luar sana.”<sup>44</sup>

## **2) Bentuk dan cara pendidikan akidah**

Adapun pendidikan akidah yang diberikan oleh Ibu B kepada anaknya mencakupi bagaimana bertaqwa kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapakan dan selalu berusaha memperoleh keridhaan Allah dan selalu berbaik sangka kepada Allah dan berakhlak yang baik kepada sesama manusia, akhlak kepada orang tua, kerabat, sahabat dan akhlak kepada sesama, pendidikan ini tentunya sudah harus diberikan

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu L, pada 21 Februari 2023, pukul 12:45 WIB.



sedari anak berusia dini. Mengenai bagaimana bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya ini tampak dalam ibadahnya contohnya seperti sholat lima waktu.

“Kalau mengenai sholat lima waktu saya selalu mengingatkan anak saya apabila sudah adzan segera ke mushola untuk sholat berjamaah, ya walaupun terkadang harus selalu diingatkan berkali-kali. Apalagi anak seusia mereka biasanya santai-santai dulu hingga harus di suruh berkali-kali dulu baru pergi sholat dan karena seiring waktu dan mungkin terbiasa akhirnya tanpa diingatkan dia pergi sholat ke mushola. Kalau untuk belajar Al-Quran saya memang selalu tekankan untuk selalu mengaji, apalagi setiap pukul 14.00 WIB mereka belajar mengaji di mushola sambil nunggu sholat ashar dan sukurnya dia anaknya penurut”<sup>45</sup>

Jika memasuki bulan Ramadhan pastilah Ibu B dan anaknya melakukan puasa wajib karena puasa dibulan Ramadhan merupakan kewajiban umat Islam, selama anaknya tidak sakit maka ibu B menekankan ke anaknya agar puasa sebulan penuh. Kendala pasti ada biasanya membangunkan anaknya pada saat sahur.

Selain sholat dan mengaji, ibu B juga mengajarkan anaknya seperti mengenal Allah SWT, Rasul Allah, kitab Allah, pada intinya ibu B selalu mengajari dan mengingatkan tentang rukun Islam dan rukun Iman kepada anaknya. Di sekolah pun tentu saja anak ibu B pasti juga belajar mengenai rukun Islam dan rukun Iman, namun lebih baik lagi pada saat di rumah diingatkan lagi pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu B juga sering memberikan anaknya berupa nasehat dan juga larangan agar tidak terpengaruh pergaulan bebas seperti merokok, minum-minuman keras

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu L, pada 21 Februari 2023, pukul 12:45 WIB.

apalagi hingga menggunakan narkoba. Ibu B sangat melarang anaknya, karena menurut Ibu B usia anaknya adalah usia dengan rasa ingin tahu yang masih tinggi dan ditakutkan karena penasaran dan tidak diberikan peringatan maka anaknya akan terjerumus pergaulan yang tidak baik.

“Saya selalu mengingatkan anak saya agar tidak terpengaruh dengan teman-temannya jika ada yang mengajak perbuatan yang tidak baik seperti misalnya bolos sekolah, merokok, mencuri, apalagi sampai minum-minuman keras. Selain hal itu tidak baik dan dapat merusak pikirannya, perilaku seperti itu juga dibenci oleh Allah SWT dan maka kita akan berdosa kata saya”<sup>46</sup>

Ibu B selalu mengajarkan anaknya untuk selalu murah senyum dan menyapa orang lain dan juga menghormati orang lain. Ibu B tidak hanya semata mengajari saja, namun juga mencontohkannya kepada anaknya bagaimana cara bersikap dan menyapa orang lain dengan sopan seperti juga bagaimana cara menerima tamu jika ada tamu yang datang ke rumah. Ibu B juga mengajarkan kepada anaknya untuk selalu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, agar selalu dapat menjaga tutur katanya dengan berkata yang baik dan tidak kasar, dan selalu sabar dan ikhlas dalam menjalani hidup.

### **3) Proses pendidikan akidah**

Dalam hal mengawasi sikap dan tingkah laku anaknya, jika dirumah ibu B selalu menyempatkan memberikan bimbingan, nasehat dan selalu mendoakan anaknya. Ibu B memberikan bimbingan dan nasehat kepada anaknya tentang betapa pentingnya pendidikan dan memiliki dasar akidah yang baik dan mulia, baik itu kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia, seperti menjalankan segala perintah Allah, menghormati orang tua, seperti ibu dan bapa guru di sekolah

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu L, pada 21 Februari 2023, pukul 12:45 WIB.

juga, dan hal-hal seperti itu menurut Ibu B harus dijelaskan pada anak agar dia paham, jika tidak dibimbing dan dinasehati maka anak tidak akan paham hal-hal seperti itu.

Ibu B juga selalu mengingatkan anaknya ketika ingin pergi dari rumah contohnya seperti pergi ke sekolah selalu dibiasakan untuk bersalaman pada orang tua dan mencium tangan orang tua serta mengucapkan salam, begitu juga sebaliknya saat pulang sekolah datang ke rumah selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua.

Selain itu ibu B juga selalu mengingatkan anaknya ketika hendak melakukan sesuatu selalu biasakan dengan membaca basmalah begitu juga ketika selesai melakukannya selalu membaca hamdalah sebagai salah satu penanaman akidah pada anak. Ibu B juga memberikan pengajaran dan hafalan doa-doa kepada anaknya, seperti doa sebelum dan sesudah makan ataupun minum, dan juga doa ketika mau tidur, dan ibu B juga mengajari anaknya untuk menghafal surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an.

“Setiap hari itu saya selalu mengingatkan anak jika mau melakukan apapun selalu membaca bismillahirrahmanirrahim begitu juga ketika selesai biasakan selalu mengucapkan Alhamdulillah, dan Alhamdulillah anak saya juga sudah hafal dan terbiasa membaca doa-doa yang seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW seperti doa makan dan tidur. Dia juga sekarang juga cukup banyak hafal surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an atau Juz Amma.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu L, pada 21 Februari 2023, pukul 12:45 WIB.

### **c. Keluarga C**

#### **1) Tujuan pendidikan akidah**

Ibu C biasanya dipanggil dengan nama N, ibu C adalah seorang *single parent* yang saat ini berumur 39 tahun, pekerjaan ibu C adalah seorang guru PAUD, pendidikan terakhir ibu C adalah S1 PGPAUD. Ibu C sudah berpisah dari suaminya sejak tahun 2020 dan belum menikah lagi hingga sekarang. Ibu C memiliki 3 orang anak, 1 orang anak perempuan yang saat ini berumur 17 tahun dan duduk dibangku kelas XII SMA, dan 2 orang anak laki-laki yang pertama duduk dibangku kelas IV SD dan yang terakhir masih berusia 3 tahun.

Ibu C saat ini tinggal bersama ketiga anaknya dan juga bersama ibu dari Ibu C di jalan Singa Sakan RT 02 kelurahan Lahei 1. Semenjak berpisah dari suaminya, ibu C menghidupi anak-anaknya dari gaji setiap bulannya mengajar di PAUD dan ibu C merasa dari gajinya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anaknya.

Tujuan Ibu C mengajarkan anak-anaknya pendidikan akidah supaya anak ibu C mengetahui bagaimana menjadi seorang hamba itu harus menanamkan akidah yang baik, baik itu kepada Allah SWT yang sudah menciptakan, menghidupkan, memelihara dan memberikan rezeki, ibu C juga menjelaskan kepada anaknya bahwa Allah yang memiliki kuasa atas semua yang ada pada hidup ini. Tidak lupa juga ibu C mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik kepada sesama manusia, baik itu kepada orang yang lebih tua, lebih muda, maupun teman sebayanya, yaitu dengan berkata yang baik, bertutur kata yang sopan, dan selalu sopan ketika menyapa maupun disapa oleh orang lain.

## 2) Bentuk dan cara pendidikan akidah

Adapun bentuk pendidikan akidah yang diberikan oleh ibu C kepada anaknya yaitu mencakup meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam yang sudah menciptakan segala yang ada di dunia ini, maka dari itu Ibu C selalu mengajarkan kepada anak-anaknya juga untuk selalu menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, dan selalu mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT serta selalu berbaik sangka kepada Allah SWT dan berakhlak mulia baik itu kepada Allah maupun kepada sesama.

Adapun kewajiban menjalankan perintah Allah SWT yaitu selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, hal ini tampak dalam ibadah-ibadah yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim seperti yang terpenting yaitu sholat wajib 5 waktu yang terdapat pada rukun Islam. Ibu C juga mengajarkan anak-anaknya tentang rukun Islam dan rukun iman yang juga sudah diajarkan di sekolahnya.

“Kalau berbicara pola asuh atau didikan yang saya berikan jelas berbeda karena saya harus menyesuaikan dengan umur mereka juga karena anak saya lumayan cukup jauh beda umurnya. Kalau anak saya yang pertama tidak perlu diingatkan lagi untuk sholat ataupun membaca Al-Quran. Tapi untuk anak saya yang nomor 2 memang harus diingatkan tiap hari, untungnya anak saya yang paling tua selalu mengajaknya untuk selalu ke masjid untuk sholat berjamaah. Kalau anak saya yang terakhir biasanya saya ajarkan sholat di rumah dengan saya. Untuk mengaji anak saya yang pertama selalu mengajarkan adik-adiknya mengaji”<sup>48</sup>

Dalam kewajiban yang lain seperti berpuasa di bulan Ramadhan pastinya anak-anak ibu C selalu melakukannya karena sudah tahu bahwa puasa di bulan

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 14:00 WIB.

Ramadhan itu merupakan kewajiban setiap muslim hingga wajib untuk dikerjakan, dalam hal lain seperti mengaji anak ibu C selalu melakukannya di rumah setelah sholat ashar. Ibu C juga memperingati anak-anaknya untuk tidak salah pergaulan dan berperilaku yang tidak baik, contohnya seperti berkata yang tidak baik, merokok, dan hal-hal tidak baik lainnya.

“Anak saya yang pertama dan kedua sudah saya ajarkan sedari kecil untuk berpuasa walaupun tidak full hingga saat ini mereka bisa berpuasa full selama satu bulan karena sudah terbiasa, jadi anak-anak sudah paham akan kewajibannya sedari dini. Saya juga ingin memberikan pendidikan yang lebih lagi untuk anak saya makanya saya selalu mengingatkan anak saya agar selalu mengaji, selain itu saya juga selalu memperingatkan anak-anak untuk tidak meniru hal-hal yang tidak baik dan juga untuk selalu menjaga sikap. Apalagi anak saya yang perempuan sudah mulai beranjak dewasa, saya selalu mengingatkan cara berpakaian yang sopan agar terhindar dari fitnah”<sup>49</sup>

Dalam pendidikan akidah yang sesuai perintah Allah SWT dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu seperti mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah ini tampak pada ibu C mengajarkan kepada anaknya bahwa tidak baik membantah perintah orang tua ketika orang tua menasehati atau menegur anak untuk tidak keluar rumah pada malam hari, karena tentunya sebagai orang tua ibu C takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anaknya pada saat keluar rumah malam-malam, dan memang seharusnya anak seumuran anak ibu C tidak keluyuran malam-malam dan harus perbanyak istirahat dan pergi ke sekolah besok paginya.

“Biasanya saya tidak hanya memberi perintah saja namun saya juga harus memberikan contoh yang baik pada anak-anak, karena kebanyakan pasti anak meniru apa yang biasanya ibu mereka lakukan, jadi sebelum menyuruh saya juga harus memastikan bahwa saya sendiri juga sudah

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 14:00 WIB.

melakukannya dengan baik, agar dapat jadi contoh yang bagi anak-anak saya”<sup>50</sup>

Mengenai tingkah laku kepada sesama yaitu bagaimana tingkah laku dan sikap kepada orang tua, keluarga, karib kerabat dan kepada sesama, diantaranya yaitu seperti tersenyum, menyapa orang lain, bertutur kata yang baik dan sopan dan selalu menghormati orang lain. Ibu C tidak hanya mengajarkan anak-anaknya saja namun juga memberikan contoh keteladanan kepada anak-anaknya agar anak-anaknya dapat mengamati dan meniru secara langsung hingga nanti terbiasa.

### **3) Proses pendidikan akidah**

Dalam hal mengawasi sikap dan perilaku anak, pada saat ibu C di rumah biasanya memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan contoh keteladanan. Ibu C menasehati anak-anaknya bahwa sangat penting untuk memiliki akidah yang baik, baik itu kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. Contohnya seperti menghormati orang tua seperti orang tuanya, kakek, nenek, sanak saudara, bapak dan ibu guru di sekolah dan juga teman-teman sekolahnya. Jika ibu C mendapati anaknya bersikap tidak baik kepada siapapun itu maka ibu C akan memberikan teguran dan nasehat agar anaknya tidak melakukan hal yang sama.

Di rumahnya ibu C dibantu oleh ibu beliau dalam mengurus anak-anaknya dan juga memberikan pengajaran-pengajaran dan keteladanan kepada anak-anaknya. Pada saat di rumah ibu C memberikan contoh secara langsung kepada anaknya seperti bersalaman dan mencium tangan orang tua serta mengucapkan salam pada saat pergi maupun pulang ke rumah, dengan memberikan contoh

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 14:00 WIB.

menurut ibu C anak akan langsung paham dan meniru apa yang dilakukan oleh ibu C.

“Sehari-hari setiap saya ingin pergi mengajar dan anak-anak juga ke sekolah selalu saya biasakan untuk bersalaman terlebih dulu dan mencium tangan juga baik pada saya maupun juga nenek ataupun kakaknya, supaya terbiasa sopan jadi harus dimulai dari dalam rumah dulu biar nanti jadi kebiasaan juga saat ada orang yang lebih tua, dan tentunya bisa jadi terbiasa bukan hanya saat pergi atau pulang sekolah, namun juga pada saat ada tamu misalnya.”<sup>51</sup>

#### **d. Keluarga D**

##### **1) Tujuan pendidikan akidah**

Ibu D sehari-harinya dipanggil dengan nama N, ibu D adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 38 tahun, pekerjaan ibu D adalah seorang penyadap karet, pendidikan terakhir ibu D adalah SMP. Ibu D pernah menikah satu kali dan memperoleh 3 orang anak perempuan, anak yang tertua saat ini sudah menikah, anak kedua duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah, dan anak ketiga yang saat ini duduk di bangku Taman Kanak-kanak.

Ibu D saat ini tinggal bersama dua orang anaknya yang masih MTs dan TK di jalan Singa Marta RT 01 Kelurahan Lahei I. Setelah berpisah dari suaminya, ibu D menjalankan kesehariannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai penyadap karet untuk menghidupi anak-anaknya. Selain ibu D yang menafkahi kedua anaknya sendiri, ibu D juga dibantu oleh sanak saudaranya untuk menafkahi anak-anaknya walaupun tidak selalu, dan ibu D sudah merasa cukup dengan penghasilannya dan pemberian saudara ibu D dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 14:00 WIB.



“Tujuan saya mengajarkan pendidikan akidah yaitu agar anak-anak saya dapat menjadi anak yang sholehah, paham agama dan memiliki akhlak yang mulia, dan agar mereka mengenal dengan baik Tuhan yang sudah menciptakan dan memberikan mereka kehidupan, dan bisa menjadikan mereka hamba yang bertaqwa dan selalu menjalankan perintah Allah SWT.”<sup>52</sup>

Tujuan ibu D mengajarkan pendidikan akidah pada anaknya yaitu agar mereka mengetahui bagaimana seorang hamba harus memiliki kepercayaan dan memiliki akhlak yang mulia, baik itu pada Allah yang sudah memberikan kehidupan pada kita maupun kepada sesama manusia. Ibu D juga selalu mengingatkan pada anak-anaknya bahwa Allah lah yang memberikan kehidupan, kenikmatan, yang memelihara serta memberikan rezeki, dan ibu D selalu mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersikap baik kepada sesama dan selalu menghormati orang lain.

## **2) Bentuk dan cara pendidikan akidah**

Adapun bentuk pendidikan akidah yang diberikan oleh ibu D untuk anak-anaknya yaitu mencakupi bagaimana seharusnya sebagai seorang hamba harus percaya kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia, yaitu seperti menjalani segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, serta memiliki akhlak yang mulia kepada sesama manusia, baik itu akhlak kepada kedua orang tua, keluarga, kerabat, sahabat dan juga kepada sesama.

Bentuk taqwa kepada Allah SWT yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, hal ini dapat dilihat dari ibadah sholat ibu D

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 15:30 WIB.

dan keluarga, jika untuk sholat ibu D selalu membimbing dan mengajak anak-anaknya untuk sholat lima waktu terlebih anak ibu D yang masih TK, kalau anak ibu D yang sudah MTs sudah terbiasa sholat sendiri walaupun tanpa disuruh, hanya pada saat sholat subuh maka biasanya ibu D yang membangunkan anak-anaknya setiap hari, walaupun terkadang memang masih malas-malasan namun karena ibu D selalu membiasakan anak-anaknya sholat lima waktu maka mereka tetap mengerjakannya.

“Kalau mengenai pendidikan akidah saya selalu mengajarkan dasar-dasar penting dalam pendidikan akidah dan akhlak pada anak, contohnya seperti sholat lima waktu, Alhamdulillah anak saya yang duduk di bangku MTs selalu melakukannya tanpa harus disuruh lagi, bisa saja tidak sholat kalau dia sedang datang bulan, kalau anak saya yang TK sholatnya masih harus disuruh dulu dan juga dibimbing karena memang usianya yang masih sangat kecil begitu juga kalau berpuasa di bulan ramadhan.”<sup>53</sup>

Dalam kewajiban lain seperti berpuasa di bulan Ramadhan anak-anak ibu D selalu mengerjakannya karena untuk anak ibu D yang sudah duduk di bangku MTs tentunya sudah tahu bahwa berpuasa di bulan Ramadhan itu wajib, sedangkan untuk anak ibu D yang masih TK masih dalam tahap belajar untuk berpuasa di bulan Ramadhan karena memang usianya yang masih kecil menurut ibu D. Rutinitas sehari-hari anak-anak ibu D selain pergi sekolah dan belajar agama di sekolah, mereka juga belajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an pada sore hari, dan ibu D juga mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersikap baik dan menjaga tingkah laku serta juga selalu menutup auratnya terlebih untuk anak ibu D yang sudah MTs.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 15:30 WIB.

Mengenai akhlak kepada sesama manusia yaitu seperti akhlak kepada orang tua, keluarga, kerabat, sahabat maupun sesama ibu D selalu mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa tersenyum, menyapa orang lain dan menghormati orang lain. Ibu D juga selalu memberikan contoh keteladanan secara langsung tidak hanya semata mengajarkannya saja, namun juga mempraktekannya, seperti halnya cara bersikap, menyapa orang lain dengan sopan, berbicara dengan sopan dan menjaga tutur kata dan juga perilaku yang baik.

### **3) Proses pendidikan akidah**

Untuk mengawasi sikap dan tingkah laku anak, pada saat ibu D di rumah biasanya ibu D selalu memberikan bimbingan, nasehat dan contoh keteladanan kepada anak-anaknya. Ibu D memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak-anaknya betapa pentingnya memiliki akidah dan akhlak yang mulia, baik itu pada Allah SWT maupun kepada sesama manusia, seperti menghormati orang tua seperti ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, ibu dan bapak guru maupun teman sekolah. Saat anak-anaknya melakukan satu kesalahan misalnya seperti berkelahi dengan teman sekolah, maka ibu D akan memberikan teguran dan juga nasehat kepada anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Sehari-harinya di rumah ibu D mengajari dan mencontohkan kepada anak-anaknya pada saat ingin pergi sekolah selalu bersalaman dengan orang tua dan mencium tangan orang tua serta mengucapkan salam, begitu juga pada saat pulang sekolah. Ibu D selalu membiasakannya setiap anak-anaknya pergi maupun pulang sekolah hingga mereka terbiasa melakukannya sendiri tanpa diingatkan lagi.

“Selain mengajarkan mereka, saya juga memberikan contoh secara langsung hingga mereka dapat meniru apa yang saya lakukan, seperti halnya jika ingin melakukan sesuatu saya selalu awali dengan membaca bismillahirrahmanirrahim begitu juga saat mengakhirinya saya selalu membaca Alhamdulillah dan anak-anak sepertinya terbiasa mendengar saya jadi mereka menirunya, dan Alhamdulillah anak-anak saya sudah hafal doa-doa yang biasanya dibacakan dalam kehidupan sehari-hari seperti doa makan, doa tidur dan lain-lain.”<sup>54</sup>

Mengenai pemberian bimbingan, nasehat maupun pelajaran-pelajaran, ibu D tidak memiliki waktu khusus, setiap kali ada waktu luang ibu D akan memberikannya pada anak-anaknya. Ibu D juga mengajarkan anak-anaknya untuk selalu mengucapkan basmallah setiap ingin melakukan sesuatu dan juga mengucapkan hamdalah setiap mengakhiri sesuatu. Selain itu, ibu D juga membiasakan anak-anaknya untuk membaca doa-doa seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti doa makan, doa tidur dan doa-doa lain yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akidah**

Dalam menentukan berhasil tidaknya sesuatu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya, begitu pula halnya bagi *single parent* atau orang tua tunggal dalam menanamkan pendidikan akidah dan akhlak pada anak-anaknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan akidah dan akhlak yang diberikan oleh para ibu *single parent* yaitu seperti faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor ekonomi. Sebagaimana yang dapat penulis sampaikan di bawah ini.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 21 Februari 2023, pukul 15:30 WIB.

### **a. Faktor Pendidikan**

Dari tingkat pendidikan ke empat ibu *single parent* bisa dibilang sudah sangat bagus karena salah satu dari mereka bisa dibilang berpendidikan tinggi seperti S1 dan juga D3, dan ada dua orang ibu *single parent* yang dapat menyelesaikan pendidikan hingga lulus SD sederajat dan SMP sederajat, dan mereka semua sadar betapa pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya ke empat ibu *single parent* ini juga menyesuaikan dengan usia, kondisi anak dan juga tidak memaksakan kehendak pada anak-anak mereka. Meskipun dengan tingkat pendidikan yang berbeda, namun ke empat ibu ini berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

### **b. Faktor Lingkungan**

Lingkungan juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan pada anak, seperti halnya sarana tempat ibadah, tempat pendidikan seperti sekolah dan sebagainya. Adapun hubungan lingkungan contohnya sarana ibadah seperti mesjid atau langgar sudah dapat terpenuhi oleh ke empat ibu *single parent* dan semua dari anak-anak mereka sekolah TPA pada siang hari dan ada juga di sore hari, dan beberapa dari mereka juga membaca Al-Qur'an atau mengaji lagi saat di rumah, sedangkan untuk pendidikan yang bersifat umum seperti sekolah, semua anak dari ke empat ibu *single parent* ini semuanya sedang menempuh pendidikan, hanya tingkatannya saja yang berbeda-beda.

### **c. Faktor Ekonomi**

Berdasarkan dari pernyataan ke empat ibu *single parent* pekerjaan mereka memang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai penyadap karet, ada yang berprofesi sebagai pedagang atau memiliki warung kecil-kecilan hingga ada yang berprofesi sebagai guru. Tentunya dengan profesi mereka yang berbeda, maka berbeda jugalah penghasilan mereka perbulannya, dari pekerjaan mereka masing-masing ke empat ibu ini mengatakan bahwa kebutuhan rumah tangga mereka dapat terpenuhi dengan baik atau bisa dikatakan cukup, sehingga nantinya akan berpengaruh pada pendidikan yang dapat mereka berikan pada anak-anaknya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan dari beberapa narasumber yang peneliti wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang pendidikan akidah pada keluarga *single parent* akibat perceraian di Muara Lahei lebih tepatnya di kelurahan Lahei I. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, sebagai berikut.

### **1. Pendidikan akidah pada keluarga *single parent* akibat perceraian di Kelurahan Lahei I**

Pendidikan akidah pada keluarga *single parent* akibat perceraian di Kelurahan Lahei I Kabupaten Barito Utara terdapat beberapa poin yaitu, pertama pendidikan akidah yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dan senantiasa berharap serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT. Kedua, akidah kepada sesama manusia (kepada keluarga,

karib kerabat, sahabat, dan kepada sesama). Ke empat ibu *single parent* sangat menekankan dan membimbing anak-anak mereka untuk mengerjakan kedua poin tersebut, karena itu sangatlah mempengaruhi kehidupan anak-anak mereka nanti. Orang tua *single parent* menginginkan anak-anak mereka memiliki pendidikan akidah yang baik, agar anak memiliki kepribadian yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah dengan harapan kelak nanti jika anak sudah dewasa dapat berguna bagi bangsa dan agama.

Bagi semua orang tua *single parent* pendidikan itu sangatlah penting apalagi pendidikan akidah, walaupun mereka sangat sadar bahwa mereka kurang waktu untuk dapat mengontrol anak-anaknya tetapi ketika mereka sudah berada dirumah para ibu *single parent* langsung memerintahkan dan mengontrol anak-anak mereka langsung agar mengerjakan segala kewajiban dan perintah Allah SWT, dan para ibu *single parent* memberikan pendidikan akidah tentang akhlak kepada keluarga, karib kerabat, dan akhlak kepada sesama di antaranya tersenyum, menyapa orang lain dan menghormati orang lain, serta juga memberikan bimbingan, nasehat dan doa kepada anak-anak mereka agar selalu dalam lindungan Allah SWT.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akidah**

Kendala yang dialami para keluarga single parent kebanyakan masalah waktu, karena orang tua di samping mendidik anak-anaknya ketika di rumah mereka juga harus bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya. Menjadi orang tua tunggal memang hal yang tidaklah mudah dilakukan. Butuh kesabaran, keyakinan

dan kepintaran, mendidik dan membesarkan anak akan menjadi suatu hal yang mudah dan menyenangkan.

Membesarkan anak dengan melakukan banyak tugas dan peran dalam suatu waktu yang bersamaan. Baik sebagai pengganti ayah, sebagai pengganti ibu ataupun sebagai seorang sahabat. Dengan demikian, anak tidak akan merasa kekurangan kasih sayang dari ayah dan ibu sehingga dapat membantu mereka lebih dewasa dan berkembang secara benar.

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pendidikan akidah dan akhlak pada keluarga *single parent* yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

Dari segi pendidikan ke empat ibu *single parent* memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda seperti ada yang lulus SD Sederajat, SMP Sederajat, D3 hingga seorang ibu *single parent* kelulusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Meskipun ke empat ibu ini memiliki pendidikan yang berbeda namun mereka sangat mengusahakan anak-anak mereka memiliki pendidikan yang tinggi karena itu akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak mereka kelak, bahkan mereka berharap anak-anak mereka bisa menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi lagi dari mereka hingga menjadi orang-orang sukses dan bisa menjadi kebanggaan orang tua dan bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Dari segi lingkungan tempat tinggal merekapun sangat mendukung bagi anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan terlebih untuk pendidikan akidah dan akhlak karena dekat dengan sekolah-sekolah dan dekat juga dengan tempat



ibadah seperti masjid dan langgar, sehingga biasanya ketika mendengar adzan maka anak-anak mereka segera pergi ke masjid ataupun langgar untuk melakukan sholat lima waktu secara berjamaah.

Adapun dari segi ekonomi dan pekerjaan ke empat orang tua *single parent* ini tentunya memiliki perbedaan masing-masing. Ibu A sebagai penyadap karet, Ibu B sebagai pedagang atau memiliki warung kecil-kecilan, Ibu C sebagai guru PAUD dan Ibu D sebagai penyadap karet juga seperti ibu A. Walaupun mereka memiliki pekerjaan yang berbeda, tetapi masing-masing keluarga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, dan ke empat ibu *single parent* mengatakan penghasilan mereka sebulan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan kebutuhan sekolah anak-anak mereka.